

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Sistem Pengendalian Internal**

Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2018:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Hery (2017:159) Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang guna melindungi aset ataupun kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin keakuratan informasi akuntansi, serta memastikan jika seluruh peraturan undang-undang dan kebijakan manajemen sudah dipatuhi oleh seluruh karyawan. Pengendalian internal ialah sesuatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris serta pegawai unit bisnis yang lain guna mendapatkan kepercayaan yang memadai tentang pencapaian tujuan, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi. Dapat dikatakan jika pengendalian internal merupakan bentuk suatu kegiatan berupa prosedur-prosedur yang wajib dilakukan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa aktivitas yang dilakukan tidak menyimpang dari yang semestinya. Pengendalian internal juga dilakukan di dalam perusahaan guna mengarahkan kegiatan perusahaan agar sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal Menurut IAPI (2016) merupakan proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen serta pegawai yang didesain guna

memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tiga kategori berikut ini ialah, keandalan pelaporan keuangan, efektivitas serta efisiensi anggaran, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dari penjelasan tersebut, keandalan pelaporan keuangan berarti bahwa pengguna laporan keuangan dapat mengandalkan laporan keuangan karena sesuai dengan kondisi yang ada dan disajikan secara wajar. Selain itu, efektivitas dan efisiensi anggaran berarti pengelolaan anggaran harus mencapai tujuannya, mengukur antara input dan output yang dihasilkan, untuk mencapai titik terbaik, setidaknya mendekati tujuan. Kemudian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku berarti bahwa pengendalian internal harus dapat memastikan bahwa kegiatan atau aktivitas usaha sesuai dengan standar yang ada dan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sebuah pengendalian internal yang dirancang dengan baik tidak terlepas dari sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan melalui struktur organisasi, yaitu terdapat pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan utama perusahaan, seperti pemisahan fungsi operasional, fungsi penyimpanan, dan fungsi pencatatan. Keadaan ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian internal terhadap pengelolaan kas.

### **2.1.2. Tujuan Pengendalian Internal**

Menurut (Mulyadi, 2018:129) tujuan pengendalian internal terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Pengendalian internal akuntansi mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran yang digunakan untuk memelihara kekayaan organisasi dan untuk memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi.
2. Pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku.

Tujuan pengendalian internal menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017:

1. Tujuan Kepatuhan

Tujuan kepatuhan yaitu untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, otoritas jasa keuangan, kebijakan, peraturan dan prosedur internal yang ditetapkan oleh suatu usaha tersebut.

2. Tujuan Informasi

Tujuan informasi adalah untuk memastikan tersedianya laporan yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sehingga dapat menjadi bahan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya dan aset lainnya untuk menjaga suatu usaha dari resiko kerugian.

4. Tujuan Budaya Resiko

Tujuan budaya resiko ialah untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai perbuatan menyimpang sedini mungkin dan untuk menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur pada suatu usaha yang ada.

### **2.1.3. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal**

Menurut (Mulyadi, 2018:130) terdapat empat unsur pokok dalam sistem pengendalian internal ialah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang secara jelas memisahkan tanggung jawab fungsional. Struktur organisasi adalah kerangka kerja untuk membagi tanggung jawab berdasarkan fungsinya menjadi unit-unit dalam suatu organisasi yang dibentuk untuk menjalankan kegiatan utama perusahaan.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam suatu organisasi, setiap transaksi hanya bisa dilakukan atas dasar wewenang dari pejabat yang memiliki hak dan kekuasaan otorisasi untuk menyetujui transaksi yang akan terjadi. Oleh karena itu, dalam suatu organisasi harus dilakukan suatu sistem yang mengatur pemberian hak dan kekuasaan otorisasi dalam setiap pelaksanaan transaksi tersebut.

3. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab harus dilaksanakan berdasarkan tugas dan fungsi yang ditetapkan, misalnya setiap transaksi tidak boleh dilakukan oleh satu orang dari awal sampai akhir dan perlu melibatkan pihak lain untuk memastikan praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
4. Karyawan yang kualitasnya sesuai dengan tanggung jawabnya. Faktor kualitas pegawai merupakan faktor terpenting dalam sistem pengendalian internal. Jika sebuah perusahaan memiliki karyawan yang jujur dan kompeten, faktor-faktor pengendalian lainnya dapat ditekan semaksimal mungkin, dan perusahaan tetap dapat membangun akuntabilitas keuangan yang dapat dipercaya.

Seluruh unsur sebelumnya tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang menjalankannya. Karyawan yang kualitasnya sesuai dengan tanggung jawabnya dan karyawan yang ahli serta jujur dalam bidang yang ditekuninya akan mampu menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien.

#### **2.1.4. Prinsip Pengendalian Internal**

Menurut (Hery, 2017:162-169) prinsip pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan tanggung jawab,  
Karakteristik yang terpenting dari pengendalian internal yaitu pembentukan tanggung jawab kepada masing-masing pegawai secara tertentu. Penetapan tanggung jawab ditentukan agar setiap pegawai dapat bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan untuk meningkatkan efektivitas dalam pengendalian atas pekerjaan tertentu agar menjadi lebih efektif dan setiap anggota dapat bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan tersebut.
2. Pemisahan tugas,  
Pemisahan tugas yaitu mengacu pada pemisahan tugas atau pembagian kerja. Perbedaan tugas antara staf yang mencatat pengelolaan aset dengan staf yang langsung mengelola aset fisik harus berbeda. Alasan untuk pemisahan tugas adalah bahwa pekerjaan yang dilakukan karyawan harus memberikan dasar yang memadai untuk mengevaluasi pekerjaan yang ada.
3. Prosedur dokumentasi,

Dokumen dapat memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan melampirkan atau menandatangani suatu dokumen dapat memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya suatu transaksi atau suatu peristiwa ekonomi tersebut.

4. Pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik,

Penggunaan kontrol fisik, mekanik dan elektronik merupakan hal yang penting. Kontrol fisik terutama berkaitan dengan keamanan aset. Cek mekanis dan elektronik, seperti uang tunai dan surat berharga sebaiknya disimpan dalam brankas dengan menggunakan password system dan lain-lain.

### **2.1.5. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas**

Menurut Hery (2020:33) Sebagian besar penerimaan kas perusahaan tentu saja berasal dari hasil kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai (baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa), ataupun sebagai hasil penagihan piutang usaha dari non operasional perusahaan. Sebagai contoh penerimaan kas lainnya ini adalah berasal dari pendapatan bunga, sewa, deviden, setoran pemilik, hasil pinjaman bank, hasil penjualan aset tetap yang tidak terpakai, hasil penerbitan dan penjualan saham, obligasi, dan sebagainya.

Penerimaan kas dapat dianggap sebagai aset yang diterima perusahaan dari konsumen dalam bentuk uang tunai ketika mereka membeli barang. Menurut (Mulyadi, 2018:381) Penerimaan kas digunakan oleh suatu lembaga atau perusahaan untuk melanjutkan operasinya atau untuk membeli kembali persediaan sehingga perusahaan dapat terus menjalankan produksi atas barang atau jasa untuk dijual, dan juga dapat digunakan untuk menutup semua biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, seperti biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tak terduga lainnya.

Penerimaan kas didefinisikan sebagai tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas yang dibuat menurut sistem yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat guna melaksanakan aktivitas penerimaan kas dari penjualan tunai dan piutang yang bebas dan siap digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Penerimaan kas perusahaan terutama berasal dari dua sumber, yaitu pendapatan tunai atas penjualan dan pendapatan tunai atas piutang dari penjualan secara kredit. Sedangkan penerimaan kas terhadap lembaga pendidikan berasal dari sumber bantuan dana pemerintah, pembayaran bulanan, pembayaran biaya pendaftaran, pembayaran biaya fasilitas seperti fasilitas gedung, buku, seragam dan lain-lain. Salah satu sistem yang harus dilindungi dalam sistem pengendalian internal adalah penerimaan kas. Penerimaan kas adalah suatu transaksi yang menghasilkan peningkatan aset bagi organisasi melalui penjualan tunai dan pembayaran piutang.

Pentingnya sistem pengendalian internal pada penerimaan kas selain untuk mencegah hal-hal yang merugikan kas itu sendiri, yaitu untuk menjaga keandalan data akuntansi, efisiensi penggunaan kas, kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan dalam pengelolaan penerimaan kas. Oleh karena itu penerapan sistem pengendalian internal merupakan hal yang penting agar kemungkinan penyimpangan kas dapat dengan mudah ditelusuri.

#### **2.1.6. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas**

Menurut Soemarso (2018:5) menyatakan bahwa pengeluaran kas adalah prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran telah disetujui dan merupakan pengeluaran yang bermfaat untuk tujuan perusahaan, adanya sistem pengeluaran kas tersebut dapat mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

Sistem akuntansi pengeluaran kas menurut (Mulyadi, 2018:429) adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Siklus pengeluaran kas merupakan rangkaian kegiatan bisnis dan operasional perusahaan dalam pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Aktivitas pengeluaran kas harus diatur dengan baik agar dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut (Mulyadi, 2018:428) menguraikan dua sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas, yaitu pengeluaran kas dengan cek dan pengeluaran kas dengan sistem dana kas kecil menggunakan uang tunai. Sistem tersebut memudahkan perusahaan dalam mengelola hal-hal yang berhubungan dengan besarnya

pengeluaran kas yang terjadi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keuntungan yang diterima perusahaan. Keuntungan tersebut tentunya berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan dan *stakeholders* seperti manajer, karyawan, investor dan lain sebagainya. Sistem pengendalian internal pengeluaran kas harus dikelola dengan baik guna menghindari penyimpangan atau kesalahan atas kas tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk membantu direksi dan dewan komisaris dalam memelihara aset, memastikan pelaporan keuangan dan manajemen yang andal, meningkatkan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan mengurangi resiko kerugian, dan penyimpangan.

Adapun fungsi yang terkait pada sistem pengeluaran kas adalah:

1. Fungsi yang membutuhkan kas Jika suatu fungsi memerlukan adanya pengeluaran kas (misalnya, untuk pembelian jasa dan biaya perjalanan), fungsi terkait yang bersangkutan harus mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi.
2. Fungsi Kas Fungsi kas ini bertanggung jawab untuk mengisi cek, meminta otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur melalui surat via pos atau membayarkannya langsung kepada kreditur
3. Fungsi Akuntansi Dalam sistem pengeluaran kas, fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat pengeluaran kas yang melibatkan pengeluaran beban dan persediaan, mencatat semua transaksi pembayaran tunai atau non tunai dalam jurnal pengeluaran kas, dan menghasilkan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas untuk mengeluarkan cek sebesar jumlah yang tercantum dalam dokumen tersebut.
4. Fungsi Pemeriksa Intern Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, fungsi ini bertanggung jawab untuk melaksanakan perhitungan kas secara berkala dan mencocokkan hasil perhitungan dengan saldo kas berdasarkan catatan akuntansi.

Adapun dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas dengan cek yaitu sebagai berikut:

- a. Bukti kas keluar Dokumen ini bertindak sebagai perintah pengeluaran kas untuk bagian kas dari jumlah yang ditunjukkan dalam dokumen.

- b. Cek Dokumen ini digunakan untuk memerintahkan bank agar membayar sejumlah uang kepada orang atau badan yang disebutkan dalam cek.
- c. Permintaan cek (*check request*) Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

### **2.1.7. Flowchart**

*Flowchart* merupakan diagram yang menggambarkan aliran atau prosedur dari suatu sistem secara masuk akal (Setiawan : 2021). *Flowchart* berfungsi sebagai alat komunikasi, informasi terbagi dalam bagian-bagian yang lebih kecil untuk memecahkan suatu permasalahan. Dasar dalam menggambar *flowchart* adalah input-output, proses operasi, garis hubung urutan proses, serta keterangan informasi secara deksriptif. *Flowchart* atau bagan alur adalah diagram yang menampilkan langkah-langkah dan keputusan untuk melakukan sebuah proses dari suatu program. Setiap langkah digambarkan dalam bentuk diagram dan dihubungkan dengan garis atau arah panah.

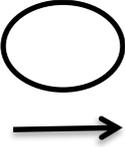
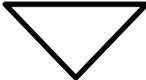
*Flowchart* berperan penting dalam memutuskan sebuah langkah atau fungsionalitas dari sebuah proyek pembuatan program yang melibatkan banyak orang sekaligus. Selain itu dengan menggunakan bagan alur proses dari sebuah program akan lebih jelas, ringkas, dan mengurangi kemungkinan untuk salah penafsiran. Penggunaan *flowchart* dalam dunia pemrograman juga merupakan cara yang bagus untuk menghubungkan antara kebutuhan teknis dan non-teknis. *Flowchart* sendiri terdiri dari lima jenis, masing-masing jenis memiliki karakteristik dalam penggunaannya. Berikut adalah jenis-jenisnya:

1. *Flowchart* dokumen (*document flowchart*) atau bisa juga disebut dengan *paperwork flowchart*. *Flowchart* dokumen berfungsi untuk menelusuri alur form dari satu bagian ke bagian yang lain, termasuk bagaimana laporan diproses, dicatat, dan disimpan.
2. *Flowchart* program. *Flowchart* ini menggambarkan secara rinci prosedur dari proses program. *Flowchart* program terdiri dari dua macam, antara lain: *flowchart* logika program (*program logic flowchart*) dan *flowchart* program komputer terinci (*detailed computer program flowchart*).

3. *Flowchart* proses adalah cara penggambaran rekayasa industrial dengan cara merinci dan menganalisis langkah-langkah selanjutnya dalam suatu prosedur atau sistem.
4. *Flowchart* sistem adalah *flowchart* yang menampilkan tahapan atau proses kerja yang sedang berlangsung di dalam sistem secara menyeluruh. Selain itu *flowchart* sistem juga menguraikan urutan dari setiap prosedur yang ada di dalam sistem.

Pada umumnya cara membaca *flowchart* di mulai dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan. Teknik pembuatan *flowchart* yang pertama adalah data *flowchart*, dimana berfungsi sebagai suatu gambar dari aliran atau pengendali data melalui operasi pada suatu departement atau perusahaan. Sebelumnya *flowchart* juga digunakan pada teknik pemrograman, namun saat ini sudah mulai digunakan sebagai alat pendukung dalam analisis proses bisnis

Adapun beberapa simbol dan arti-arti dalam diagram *flowchart* sebagai berikut :

Legenda	Keterangan
	<p><b>Connector Simbol</b> : Simbol untuk keluar masuk atau penyambung suatu proses dalam lembar/halaman yang sama</p> <p>Flow Direction Simbol : Simbol untuk menghubungkan antara simbol yang satu dan simbol yang lain.</p>
	<p><b>Dokument</b> : Simbol yang menyatakan input berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak ke kertas</p>
	<p><b>Merge</b> : Simbol yang menunjukkan mewakili penggabungan atau penyimpanan beberapa proses atau informasi sebagai salah satu</p>
	<p><b>Simbol Manual Operation</b> : simbol yang menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukan oleh komputer</p>
	<p><b>Simbol Decision</b> : simbol pemilihan proses berdasarkan kondisi yang ada</p>
	<p><b>Terminator Simbol</b> : simbol untuk permulaan (start) atau akhir (stop) dari suatu kegiatan</p>

**Gambar 2.1. Legenda Flowchart**  
**Sumber : Roni Setiawan (2021)**

### **2.1.8. Pengertian Yayasan**

Yayasan merupakan badan hukum yang bertujuan sebagai alat untuk dalam membantu tercapainya tujuan sosial yang diharapkan. (Sumarni, 2018:3) mendefinisikan yayasan sebagai badan hukum yang berada di bawah pimpinan suatu badan atau pengurus yang memiliki tujuan hukum serta tujuan sosial tertentu.

Pengertian yayasan menurut Undang-Undang Yayasan Nomor 28 Tahun 2004, tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001. Yayasan merupakan badan hukum dengan kekayaan tersendiri guna mencapai tujuannya di bidang keagamaan, sosial dan kemanusiaan. Dalam melangsungkan kegiatannya, yayasan memiliki badan yang terdiri dari pembina, pengurus dan pengawas. Yayasan mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat yakni untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pendidikan. Tidak hanya itu, yayasan juga ada untuk membantu tercapainya tujuan masyarakat di bidang sosial, termasuk kemanusiaan dan keagamaan. Tidak hanya pengertian unsur-unsur dari Yayasan pun ada, Berikut ini unsur dari Yayasan diantaranya :

1. Yayasan memiliki harta sendiri yang bersumber dari suatu perilaku yang menunjukkan kegiatan pemisahan. Pemisahan tersebut dapat menghasilkan hasil final berupa uang dan barang.
2. Yayasan memiliki tujuan dan maksud tersendiri. Tujuan-tujuan tersebut memiliki sifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.
3. Yayasan memiliki elemen yang membangunnya, yaitu beberapa komponen pelengkap, seperti pengurus, Pembina, serta pengawas yang bertugas sesuai dengan tugas yang mereka emban untuk menyempurnakan organisasi.

Dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan yayasan memiliki peran penting antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendelegasikan pengelolaan pelaksanaan praktik pendidikan terbaik kepada kepala sekolah dan guru.
- 2) Menjadi pihak yang memikirkan pembangunan dan menetapkan arah sekolah, kemudian berkonsultasi dalam pertemuan dengan komite sekolah (mengidentifikasi visi, arah, platform perencanaan dan kebijakan dasar sekolah).

- 3) Memberikan fokus pada penyediaan kesempatan bagi siswa berprestasi melalui beasiswa dan sarana lainnya.
- 4) Mendukung pengembangan sekolah melalui teknologi informasi atau infrastruktur yang dibutuhkan oleh sekolah sebagai institusi.
- 5) Mempertimbangkan sumber dana agar kegiatan sekolah dapat berlanjut dan mendukung guru dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan di sekolah.
- 6) Pengontrol manajemen sekolah. Tidak hanya memiliki peran, yayasan memiliki fungsi yakni sebagai wadah entitas yang bersifat non profit, yayasan memiliki fungsi membantu kesejahteraan umat manusia.

Selain itu, yayasan memiliki fungsi dalam memberikan perlindungan, bantuan dan pelayanan di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan, dalam penyelenggaraan pendidikan yayasan memiliki fungsi antara lain:

- a) Menyelenggarakan lembaga pendidikan mulai dari proses perizinan.
- b) Menetapkan visi, orientasi, platform program dan kebijakan sekolah.
- c) Menyeleksi, mengangkat dan memberhentikan tenaga pengelola sekolah.
- d) Menyediakan sarana, prasarana dan pembiayaan sekolah.
- e) Meninjau dan menyetujui rencana pengelolaan sekolah.
- f) Menyetujui program dan anggaran sekolah.
- g) Mengawasi dan mengontrol proses manajemen sekolah.
- h) Mengevaluasi kinerja dan tanggung jawab administrator sekolah.
- i) Memutuskan batas-batas kerjasama sekolah dengan pihak eksternal.
- j) Bertanggung jawab atas kepentingan kepengurusan dan tujuan yayasan.
- k) Bertanggung jawab dihadapan pengadilan.
- l) Bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan pada unit-unit Yayasan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal relatif banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti lokasi penelitian, metode penelitian dan tentunya hasil yang berbeda. Adapun Penelitian terdahulu tersebut diantaranya :

Utari (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengendalian Internal pada Yayasan YDU berbasis COSO” metode deskriptif yang dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal pada Yayasan YDU dari lima unsur komponen pengendalian internal COSO dinilai sudah baik dilakukan.

Dita (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal Kas” metode deskriptif kualitatif yang dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal kas yang ada dalam Perusahaan belum memadai dikarenakan belum dilakukannya pemisahan tugas antara fungsi pencatatan dan penyimpanan.

Dwiarti (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada PT. Andalas Agrolestari Logas” metode deskriptif yang dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas penerimaan kas yang dilakukan oleh PT. Andalas Agrolestari tidak sesuai dengan teori Mulyadi karena terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, tetapi dari hasil temuan tersebut sistem pengendalian internal penerimaan kas pada PT. Andalas Agrolestari sudah berjalan efektif.

Pramesti (2019) melakukan penelitian dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi Kas Pada Lembaga Pendidikan” metode deskriptif yang dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis computer yang terhubung dengan sistem secara langsung dengan sistem yang setiap tahunnya memiliki rencana dan telah memenuhi unsur-unsur tersebut.

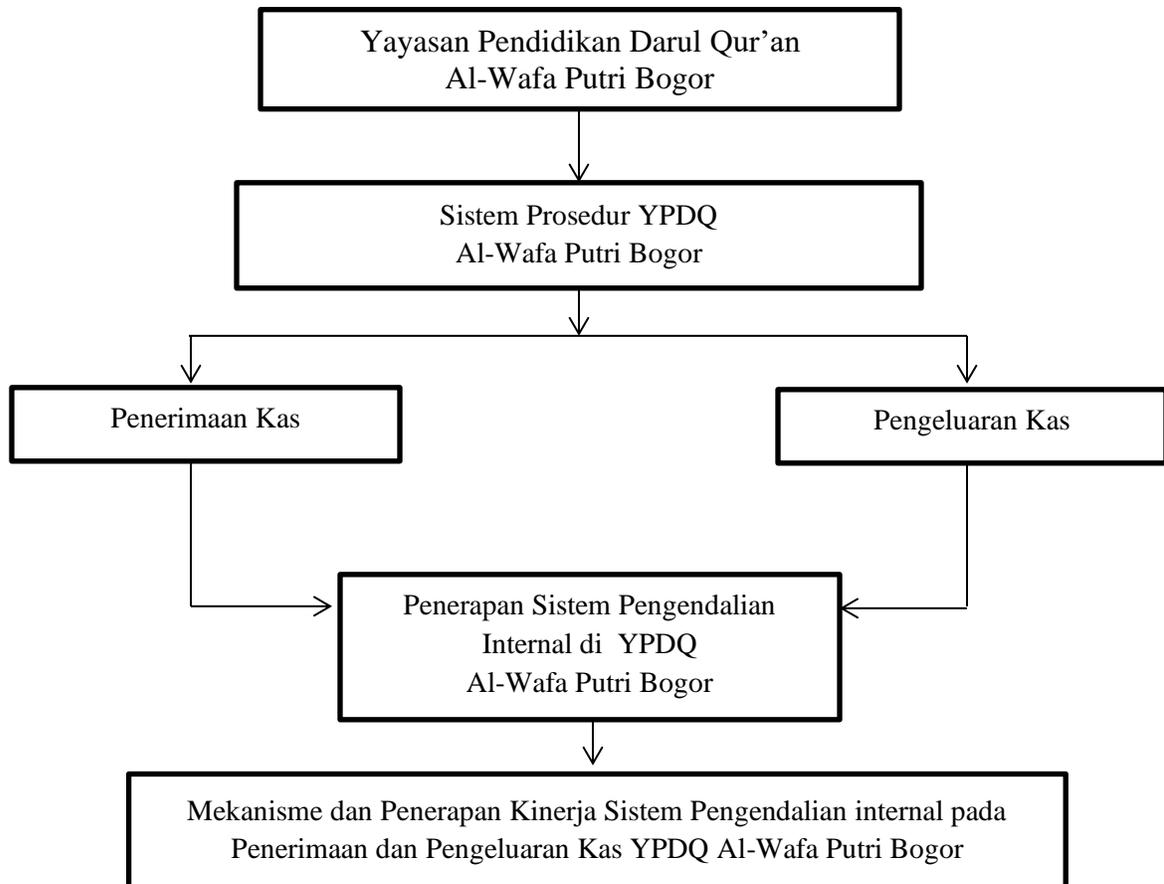
**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>
1.	Utari, 2021	Pengendalian Internal pada Yayasan YDU berbasis COSO	Pengendalian internal yayasan YDU dari lima unsur komponen pengendalian internal COSO, dinilai sudah dilakukan dengan baik.
2.	Dita, 2021	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal Kas	Sistem Pengendalian internal kas yang ada dalam perusahaan belum memadai, dikarenakan belum dilakukannya pemisahan tugas antara fungsi pencatatan dan penyimpanan.
3.	Dwiarti, 2020	Analisis sistem Pengendalian internal Penerimaan Kas Pada PT. Andalas Agrolestari Logas	Sistem Pengendalian Internal atas penerimaan kas yang dilakukan oleh PT. Andalas Agrolestari tidak sesuai dengan teori Mulyadi karena terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, tetapi dari hasil temuan tersebut sistem pengendalian internal penerimaan kas pada PT. Andalas Agrolestari sudah berjalan secara efektif.
4.	Pramesti, 2019	Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Pendidikan	Lembaga pendidikan sudah menerapkan SIA berbasis Komputer yang terhubung dengan sistem secara langsung dengan sistem yang setiap tahunnya memiliki rencana dan telah memenuhi unsur-unsur tersebut.

**Sumber : Penelitian Terkait (2023)**

### 2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Unaradjan (2019:92) Kerangka Berfikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Berikut adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

**Sumber : Peneliti (2023)**